

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan mencakup industri yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar semakin besar permintaan pasar maka semakin banyak juga proses produksi yang dihasilkan. Terdapat beberapa perusahaan industri dalam manufaktur salah satunya yaitu industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

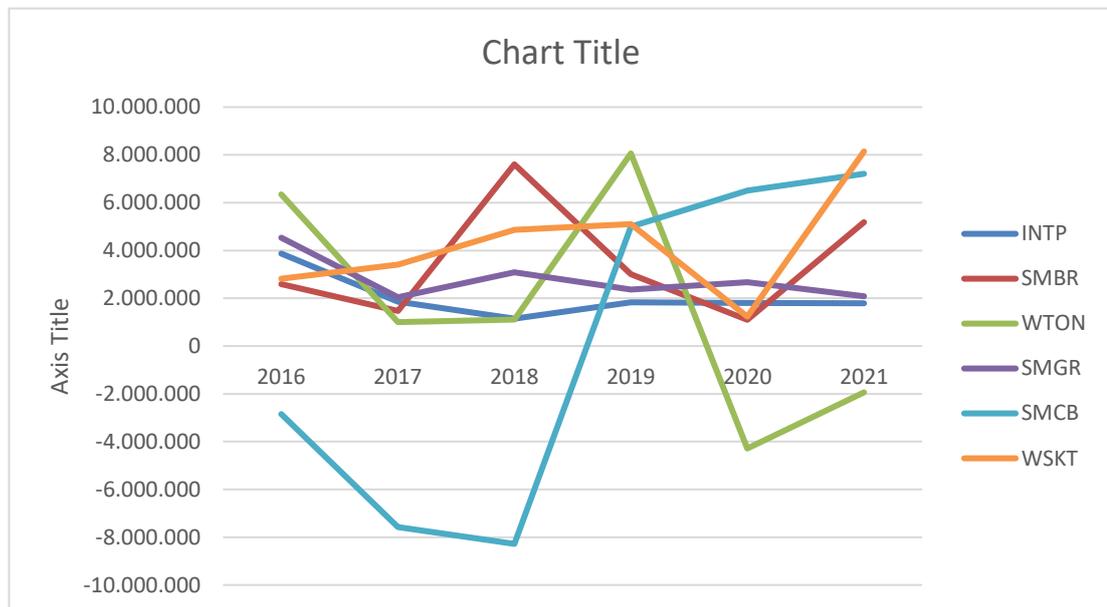
Berdasarkan sumber dari artikel *kemenperin.go.id*, industri pengolahan nonmigas mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,83 % pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu di angka 4,12%. Ini menandakan bahwa aktivitas sektor manufaktur di Indonesia masih dalam kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Berdasarkan data di BEI mengelompokkan perusahaan jenis manufaktur ke dalam sub sektor. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor semen. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdiri dari Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk, Perusahaan Solusi Bangunan Indonesia Tbk, Perusahaan Semen Indonesia Tbk, Perusahaan Waskita Beton Precast Tbk, dan Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk. Berdasarkan laporan tahunan bahwa terdapat peningkatan laba atau kerugian dari masing-masing perusahaan.

Tabel 1.1 Laba atau Rugi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Laba atau Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.308	1.806.337	1.788.496
2.	PT. Semen Baturaja	2.590.905	1.466.484	7.607.472	3.007.385	1.098.167	5.181.730
3.	PT. Waskita Beton Precast	6.348.195	1.000.330	1.103.472	8.061.487	(4.287.311)	(1.943.362)
4.	PT. Semen Indonesia	4.535.036	2.043.025	3.085.704	2.371.233	2.674.343	2.082.347
5.	PT. Solusi Bangunan Indonesia	(2.845.840)	(7.580.450)	(8.279.850)	4.990.520	6.509.880	7.209.330
6.	PT. Wijaya Karya Beton	2.821.480	3.404.588	4.866.401	5.107.117	1.231.470	8.143.395

Sumber : Data diolah dari laporan tahunan perusahaan www.idx.co.id

Gambar 1.2 Grafik Laba atau Rugi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2021



Sumber : Data diolah dari laporan tahunan perusahaan di www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1.1 dan gambar 1.2 grafik dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021 ada perusahaan yang mengalami laba atau rugi. Tidak semua perusahaan dapat mengalami laba atau rugi, seperti **PT Indocement Tunggal Prakarsa** mengalami peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar Rp 3.870.319,-. Hanya saja pada tahun 2017-2018 perusahaan ini mengalami penurunan laba sebesar Rp 1.145.937,-. Hanya saja pada tahun 2019 perusahaan ini mengalami peningkatan laba sebesar Rp 1.835.308,-. Dan disambung pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan laba sebesar Rp 1.788.496,-. Pada **PT Semen Baturaja** mengalami peningkatan laba dari tahun 2016-2019 sebesar Rp 7.607.472,-. untuk tahun 2020-2021 mengalami penurunan laba sebesar Rp 5.181.730,-. Sementara **PT Waskita Beton Precast** perusahaan ini mengalami peningkatan laba pada tahun 2016-2019 sebesar Rp 8.061.487,-. Dan mengalami kerugian pada tahun 2020-2021 sebesar Rp -1.943.362,-. Pada **PT Semen Indonesia** mengalami peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar Rp 4.535.036,-. Pada tahun 2017 mengalami penurunan laba sebesar Rp 2.043.025,-. Untuk tahun 2018 mengalami peningkatan laba

sebesar Rp 3.085.704,-. Dan disusul pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan laba sebesar Rp 2.082.347,-. Untuk **PT Solusi Bangunan Indonesia** Pada tahun 2016-2018 mengalami kerugian sebesar Rp -8.279.850,-. Dan mengalami peningkatan laba pada tahun 2019-2021 sebesar Rp 7.209.330,-. **PT Wijaya Karya Beton** untuk di tahun 2016 memiliki laba sebesar Rp 2.821.480,-. Pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan laba sebesar Rp 8.143.395,-.

Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemilik dan manajemen memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang didapat oleh suatu perusahaan akan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*), salah satu kelangsungan hidup perusahaan itu dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Hery (2016:192), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Utami and Manda (2021), profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sebagai akibatnya memberikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini menggunakan *Retrun On Assets* (ROA) sebagai alat ukur untuk profitabilitas. Menurut Lukman (2011:53), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang.

Faktor pertama ada modal kerja yang memiliki beberapa macam unsur aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Setiap modal kerja yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin melalui aktivitas perusahaan, karena berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Menurut Jumingan (2011:66), modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross*

working capital) yang bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah yang digunakan untuk operasi jangka pendek. Sedangkan, menurut F. W. N. Pratiwi et al (2018), modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas yang semakin cepat perputaran modal kerja yang diperoleh, maka semakin cepat juga profitabilitas yang kembali menjadi kas. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santini and Baskara (2018), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Diatmika (2021), bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja sub sektor semen berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas.

Faktor kedua adalah perputaran total aset perusahaan yang berupa aset lancar dan aset tidak lancar merupakan harta perusahaan yang mendukung sesuatu kegiatan perusahaan dalam beroperasi. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan dalam menggunakan laba yang dimiliki perusahaan di masa depan. Semakin besar rasio perputaran total aset semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Kasmir (2016:184), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Menurut Kosanke (2019), rasio perputaran total aset dipergunakan untuk menghitung aktiva total aset serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya karena jika terjadi perputaran aset yang lambat akan memengaruhi tingkat profitabilitas. Dari beberapa definisi perputaran total aset menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa penjualan aset yang besar serta pembelian aset yang cukup besar pada tahun tertentu dapat berdampak pada rasio perputaran total aset. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2019), perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berdasarkan penelitian

menurut Novianty (2022), perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah perputaran total aset sub sektor semen berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas.

Faktor yang ketiga adalah perputaran piutang yang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dana yang tersedia dalam perputaran modal. Menurut Bambang Riyanto (2008:90), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Menurut Deni (2014), pengelolaan piutang dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian perputaran piutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya and Wardayani (2021), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berdasarkan penelitian menurut Rahman et al (2021), perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah perputaran piutang sub sektor semen berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santini and Baskara (2018), mengenai “Pengaruh Perputaran Total Aset, Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah variabel yang diteliti dan objek penelitian. Variabel independen yang digunakan yaitu Perputaran Total Aset (X1), Perputaran Modal Kerja (X2) dan Perputaran Piutang (X3), terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y), dengan objek Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen. Penulis menambahkan variabel piutang sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh besar atau tidak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen. Penelitian ini mengarah pada faktor sub sektor semen yang

merupakan penyumbang dividen kas terbesar negara salah satu perusahaan semen sebagai penyumbang dividen kas terbesar yaitu PT Semen Indonesia (Persero) sebesar Rp 0,52 triliun. Dengan adanya penelitian sebelumnya maka penulis terbantu dalam menguraikan dan menjelaskan variabel yang diteliti pada penelitian saat ini.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti menggunakan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang secara bersamaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, dibutuhkan menggunakan adanya hasil penelitian yang bisa dijadikan bahan masukan ataupun pertimbangan dalam menilai modal kerja, total aset dan piutang yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Sebagai referensi bagi para pejuang skripsi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis memilih batasan untuk pembahasan penelitian ini agar lebih fokus serta menghindari pembahasan yang tidak terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diinginkan penulis. Demikian penulis membatasi masalah dengan hanya membahas tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah sistematika penelitian secara umum penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan proses penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian data yang telah diperoleh dan dianalisis

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran terkait dengan hasil pembahasan yang ada